

**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI SEKOLAH  
SMP MUHAMMADIYAH KOTA BANDUNG**

**Inayah Tarmidzi<sup>1</sup> dan Dian Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Jl. Pramuka No. 42, Umbulharjo, Yogyakarta 55166

<sup>1</sup> Email: [2108046054@webmail.uad.ac.id](mailto:2108046054@webmail.uad.ac.id)

<sup>2</sup> Email: [dian.hidayati@mp.uad.ac.id](mailto:dian.hidayati@mp.uad.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen sistem informasi pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi literatur untuk mengumpulkan bahan, data, dan informasi relevan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem berbasis komputer, khususnya sistem Manajemen Informasi Sekolah (SIM), memungkinkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan organisasi mereka. Sistem manajemen informasi berbasis komputer menawarkan banyak keuntungan, termasuk pemrosesan yang cepat, akurasi tinggi, dan fitur-fitur lain yang bermanfaat yang berkontribusi pada pertumbuhan organisasi. Kesimpulannya, penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi manajemen memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan manfaat dari sistem-sistem ini, lembaga pendidikan dapat mendorong pengembangan dan kemajuan dalam lingkungan pembelajaran mereka

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Manajemen Sistem Informasi, website



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

**ABSTRACT**

*This study focused on examining the management of learning information systems and its impact on organizational development. The research employed both interview and literature study methods to gather relevant material, data, and information from various sources such as books, journals, and articles pertaining to the subject matter. The findings of the study indicate that computer-based systems, particularly the School Information Management (SIM) system, enable educational institutions to efficiently and effectively carry out learning activities aligned with their organizational objectives. Computer-based management information systems offer numerous advantages, including speedy processing, high accuracy, and other beneficial features that contribute to organizational growth. In conclusion, this research establishes that management information systems play a crucial role in supporting the advancement of learning processes. By leveraging the benefits of these systems, educational institutions can foster development and progress in their learning environments.*

**Keyword:** Learning, Management of Information Systems, website

**PENDAHULUAN**

Sistem Informasi adalah sebuah perangkat fungsi operasional manajemen bagi orang yang memiliki kemampuan menghasilkan sebuah keputusan tepat, akurat, cepat, jelas dan merupakan sebuah susunan yang tertata secara sistematis dan rapi yang terdiridari jaringan-jaringan informasi dan terkoneksi pada setiap susunan dari sebuah sistem, yang memungkinkan terjalannya komunikasi antara setiap bagian yang mempunyai fungsi (Jogiyanto, 2005). (Aswati

et al., 2015) Gordon Davis (1994), mendefinisikan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu dalam memberikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan kebijakan dalam sebuah organisasi (Hakim, 2019).

Merujuk pada semua hal yang disusun secara sistematis maka Pengelolaan *database* yang berhubungan dengan ruang lingkup pendidikan seperti contohnya pengolahan data akademis adalah perihal penting dan harus tersusun secara sistematis. Sistem Informasi akademis adalah pilar penting yang menyusun semua hal yang berhubungan dengan rangkaian kegiatan belajar mengajar. Bagian salah satu dari manajemen adalah aspek yang sangat *urgent* dalam upaya memperbaiki agar lebih efisien dan efektif pelaksanaannya pada instansi penyelenggara pendidikan. Peran utama dari pengaturan penyelenggaraan suatu sekolah ialah mengelola bagian - bagian yang termasuk Sistem Informasi akademik sekolah (Rahman, 2019).

Komponen - komponen yang merupakan Sebuah sistem akademik itu memiliki peranan untuk menaikkan reputasi lembaga tersebut serta meningkatkan kepuasan pemakai dan juga memiliki banyak kemudahan, diantaranya adalah lebih cepat diakses, proses input data secara otomatis, informasi yang valid, dan segala sesuatunya terkomputerisasi dengan baik. Suatu pengujian yang telah dilakukan kepada perguruan tinggi di kota Bandung memperlihatkan dengan penggunaan sistem informasi akademis bahwa dapat terimplementasi dengan baik, serta memiliki hasil output yang baik (2013). Selain itu pula dengan menggunakan system perangkat absensi dengan sidik jari, yang diaplikasikan untuk memonitoring jadwal Kegiatan Belajar Mengajar supaya waktu dan durasi-nya sesuai dengan aturan yang ada. Walaupun kegiatan belajar mengajar ini adalah hal yang sudah menjadi kebiasaan tiap hari akan tetapi masih sering terjadi adanya mahasiswa ataupun dosen lupa terhadap jadwal kegiatan akademik yang telah menjadi kewajibannya, disebabkan oleh berubahnya jadwal dari jadwal biasanya, ataupun alasan lainnya (Dewi et al., 2016).

Pada abad 21 ini tak terelakan lagi bahwa teknologi telah menjadi instrumen yang sangat urgen dari warga masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Beberapa pembahasan telah mengidentifikasi tentang teknologi aslinya yang adalah produk akhir dari suatu rangkaian yang terdiri dari bagian dari suatu penelitian atau pengembangan, ide yang dituangkan, rekayasa dan rancangan, manufaktur dan marketing. Dalam hal ini teknologi maju diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang dirubah kedalam bentuk produk, proses, jasa dan susunan organisasi. Teknologi dibuat oleh manusia dengan penerapan atau latihan kerja pikirannya. Manusia harus mendayagunakan akal pikirannya dalam menciptakan teknologi berdasarkan cara berpikir dan kemudian memproduksinya, merekayasanya, menjadi suatu produk yang nyata. Teknologi selalu

---

direndengkan dengan istilah ilmu pengetahuan (Riyana, 2008) Haryoko juga menegaskan hal yang sama tentang pentingnya menggunakan teknologi dalam memasuki Millennial III ini (Haryoko, 2008).

Untuk bisa menghasilkan suatu produk yang kongkrit atau mutu pada Lembaga pendidikan, menurut Slamet (1999) memiliki 4 hal yang sangat krusial yang wajib dilaksanakan dalam sebuah instansi pendidikan, yaitu : 1). Membuat lingkungan saling menuntungkan diantara pihak sekolah dengan stakeholders. 2). Perlunya menumbuhkembangkan motivasi dari unsur pembangun pada setiap personal yang terlibat dalam rangkaian mendapatkan kualitas. 3). Seluruh pemimpin harus mendahulukan pada rangkaian proses dan hasil dengan target jangka panjang. 4). Dalam menghidupkan seluruh kemampuan instansi pendidikan untuk mendapatkan kualitas yang ditetapkan, harus diciptakan budaya kerjasama antara pihak pelaku proses agar memperoleh hasil yang berkualitas. Jangan ada persaingan yang menghalangi rangkaian pencapaian hasil mutu tersebut. Hal itu merupakan sebuah kesatuan yang harus berkolaborasi dan tidak saling terpisah untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan (Karsidi, 2000).

Sebagai system yang tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan mutu sekolah, (Aswati 2015) berpendapat bahwa pertumbuhan teknologi informasi dalam berbagai bidang akan mendorong sebuah lembaga pendidikan untuk mengupayakan tips-tips strategis untuk tetap unggul. Peran dari teknologi informasi kepada lembaga Pendidikan tinggi sudah dapat dirasakan dalam rangkaian kegiatan akademik. Beberapa lembaga Pendidikan tinggi swasta maupun negeri sudah menggunakan teknologi yang menjadi bagian dari teknologi informasi. teknologi informasi manajemen terhadap akademik sebuah sekolah sangat menguntungkan dan berkontribusi aktif dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, hal ini dapat terlihat dengan telah digunakannya sistem informasi dalam hal proses KBM, mengatur ruangan belajar, jadwal kuliah, dan ujian yang seluruhnya merupakan tugas para pengajar yang dapat diidentifikasi sebagai bagian internal dari lembaga pendidikan tinggi. Penggunaan aturan infomasi terkomputerisasi untuk setiap kegiatan di dalam sebuah universitas merupakan bagian dari kemajuan dan keberhasilan dari sebuah universitas (Aswati et al., 2015).

Melihat penelitian terdahulu, pemanfaatan media digital untuk memberikan informasi mempunyai beberapa keunggulan jika kita membandingkannya dengan media yang masih manual, seperti media printing. Media digital bisa memberikan informasi yang lebih menarik lebih banyak pengunjung. Keunggulannya adalah harga yang cukup terjangkau, serta ukurannya yang lebih sederhana (Suranata & Wardana, 2014).

Pada Pendidikan level dasar, dapat diidentifikasi bahwa konsentrasi Lembaga pendidikan pada penggunaan teknologi aturan informasi terkomputerisasi cukup tinggi. Setiap lembaga pendidikan sudah dapat menghasilkan sistem yang terintegrasi dengan komputer, misalnya data administrasi perkantoran, database siswa, data administrasi keuangan dan program kurikulum. Setiap sekolah minimum sudah menggunakan aturan informasi terkomputerisasi terhadap data-data siswanya dengan menciptakan sistem data siswa menurut tahun kelulusannya. Beberapa hanya berkonsentrasi pada pendataannya saja, akan tetapi yang lainnya sudah melebur dengan program lain seperti informasi data para lulusan yang sudah memiliki pekerjaan (Mayasari et al., 2021).

Dengan adanya System Informasi Manajemen maka problematika yang dihadapi pada kegiatan belajar dapat ditangani dengan efisiensi yang baik agar tercapai tujuan organisasi. Hal tersebut disebabkan karena SIM yang terkomputerisasi memiliki kelebihan dalam pengelolaan informasi, yaitu kecepatan, ketepatan, dan kelebihan lainnya yang bisa mendukung perkembangan sebuah organisasi. Ditegaskan lagi dengan pendapat dari Attaran (2001) yang mengungkapkan, *"Information technology is so powerful a tool that it can actually create new process design"*. Dari pendapat Attaran di atas maka disimpulkan dengan kata lain teknologi informasi adalah sebuah alat yang mempunyai kelebihan didalam menciptakan rancangan proses yang baru (Adisel, 2019).

Harapan akan terlaksananya sistem informasi yang sangat cepat dan dapat diakses dari gawai milik orangtua siswa nampaknya akan mengalami kendala. Ada beberapa hal yang menghambat, diantaranya: 1). Penginputan data masih secara manual, hal ini menyebabkan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menginput nilai-nilai akademik. 2). Penginputan data berdasarkan pada hasil data yang dikumpulkan oleh wali kelas, jika pengumpulan dilaksanakan bersamaan, maka data akan menumpuk (al Fatta & Marco, 2015).

Sebelum memanfaatkan SIM sekolah hanya menggunakan microsoft excel dimana sangat rentan peluang terjadinya data siswa dan guru yang hilang, akan tetapi setelah adanya SIM ini penyimpanan datanya beralih menggunakan database data-datanya telah aman dan valid. Sebelumnya pihak sekolah mengalami beberapa kendala dalam, mengolah data siswa dan guru yang pastinya bisa membuat lambat rangkaian penyampaian sebuah laporan. Laporan yang biasanya dibutuhkan yaitu laporan administrasi data peserta didik, pengajar, mata pelajaran, kelas, jadwal ajar, nilai ujian, absensi peserta didik, dan absensi dari pengajar (Darmansah & Suhendro, 2020).

Masalah lain yang ditemukan disekolah diantaranya; 1) mendapatkan kesulitan di dalam proses pencarian data, dikarenakan tidak seragamnya penamaan file database. 2). Masih kurang efektifitas dari proses pengolahan data berupa data nilai pelajaran siswa, karena ada beberapa peserta didik yang lambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pengajar. 3). Menurunnya efektivitas pembuatan laporan dikarenakan data-data masih berbentuk dokumen arsip. 4). Adanya keterlambatan pembaharuan data, akhirnya data yang dicari tidak up to date. 5). Kurangnya ruangan/ memory data untuk menyimpan back up data baik pada system Siakad cloud, jika suatu waktu terjadi hal yang tidak kita inginkan maka sekolah masih memiliki copy data.

Dengan melihat identifikasi masalah yang didapatkan dari peneliti-peneliti yang terdahulu serta hasil observasi ke SMP Muhammadiyah 8, diambil kesimpulan bahwa cakupan permasalahan yang akan dibahas meliputi; 1). Sistem penamaan file harus mengikuti aturan yang disepakati, agar tidak ada perbedaan format dan data. 2). Sistem informasi akademis yang dibangun penulis adalah pengolahan data peserta didik, data pengajar, daftar perolehan nilai, daftar nama kelas, dan daftar pelajaran. 3). Membahas sistematis pembikinan laporan data peserta didik, pembagian kelas, jadwal mata pelajaran dan data hasil nilai yang berada di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. 4). Keberadaan SDM yang mempunyai tugas mengupdate data secara berkala, agar data yang dibutuhkan bisa didapatkan secara tepat.

Laudon et menyampaikan bahwa SIM berhubungan dengan kegiatan, data, dan informasi. Dengan kata lain, SIM berperan terhadap kelebihan dari pengoperasian, hasil dan *treatment*, pengguna dan suplayer, kelebihan yang cukup bersaing. berkaitan dengan hal ini, dimensi aturan infomasi terkomputerisasi dibagi menjadi 1) kelompok, 2) pengaturan, dan 3) teknologi. instansi yang terkait dengan rangkaian kegiatan dari bisnis, manusia, kegunaan, kultur budaya dan politik, dan struktur organisasi (Rahman, 2019).

Penelitian ini akan sangat berguna khususnya bagi warga sekolah (pendidik, peserta didik dan orang tua siswa) untuk mendapatkan informasi secara cepat, penelitian ini juga berguna sebagai referensi untuk peneliti yang lain yang sedang membahas topik yang sama. Saat sekarang ini adalah era digitalisasi teknologi informasi menyeluruh, yang mana segala hal dapat dilakukan secara mudah, tepat dan update, dengan sumber info yang didapatkan dari tempat dan dan waktu manapun. Kemajuan teknologi yang secara berkelanjutan secara cepat dewasa ini, dimulai dari zona pendidikan yang berkontribusi pada pengetahuan, acuan dan implementasi bagaimana menggunakan teknologi yang *up to date*. Oleh karenanya terciptanya suatu teknologi

berasal dari zona pendidikan, maka, dunia pendidikan sepatutnya mengaplikasikan aturan informasi terkomputerisasi yang orientasinya kepada teknologi (Pratiwi et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan bayangan tentang pemanfaatan sebuah system informasi pada manajemen informasi akademik di sekolah. Hasil dari penelitian ini penting untuk dijadikan model, atau studi banding, maupun menjadi tambahan pengetahuan terapan tentang sebuah system informasi akademik yang diterapkan pada manajemen informasi di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah bersifat menggambarkan dan verifikasi, serta tujuannya agar mendapatkan gambaran atau bayangan perihal variabel yang diobservasi dan menguji kesahihan hipotesis yang dibuktikan dengan mengumpulkan perolehan catatan di lapangan. Penelitian ini menggunakan *theory of system, theory of efectivity, theory of procedure* pada manajemen akademik, dan teori-teori aturan informasi terkomputerisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

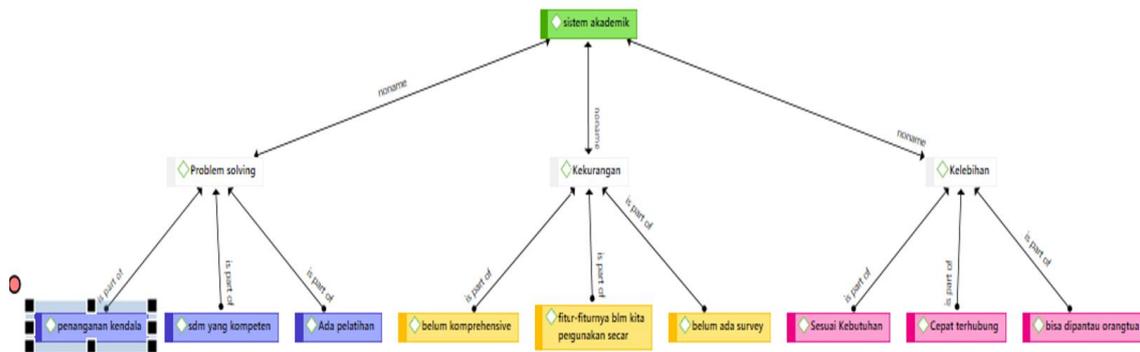
SIM atau System Informasi Manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah kota Bandung menggunakan system informasi berbasis web dengan nama CBT Mumtaz yang dikembangkan oleh tim dari Bank Muamalat. Secara umum system ini memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan dari system ini adalah sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah, data yang diinput secara cepat terhubung ke wakil kepala bidang kurikulum dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan putra-putrinya, akan tetapi system yang ada di sekolah ini masih memiliki kelemahan diantaranya system yang ada belum komprehensif memenuhi semua aspek informasi, sekolah masih menggunakan system perpaduan online dan offline dimana pemberitahuan kepada orang tua siswa tentang kegiatan sekolah masih dikirim menggunakan file pdf melalui media whatsapp, juga fitur-fitur yang ada masih belum maksimal serta belum ada kegiatan survey secara otomatis untuk mengukur seberapa banyak orang tua mengunjungi web tersebut.

Kendala-kendala yang ada pada system akan ditanggulangi dengan cara perbaikan langsung per kasus, sekolah juga menugaskan seorang ahli untuk memperbaiki system yang ada

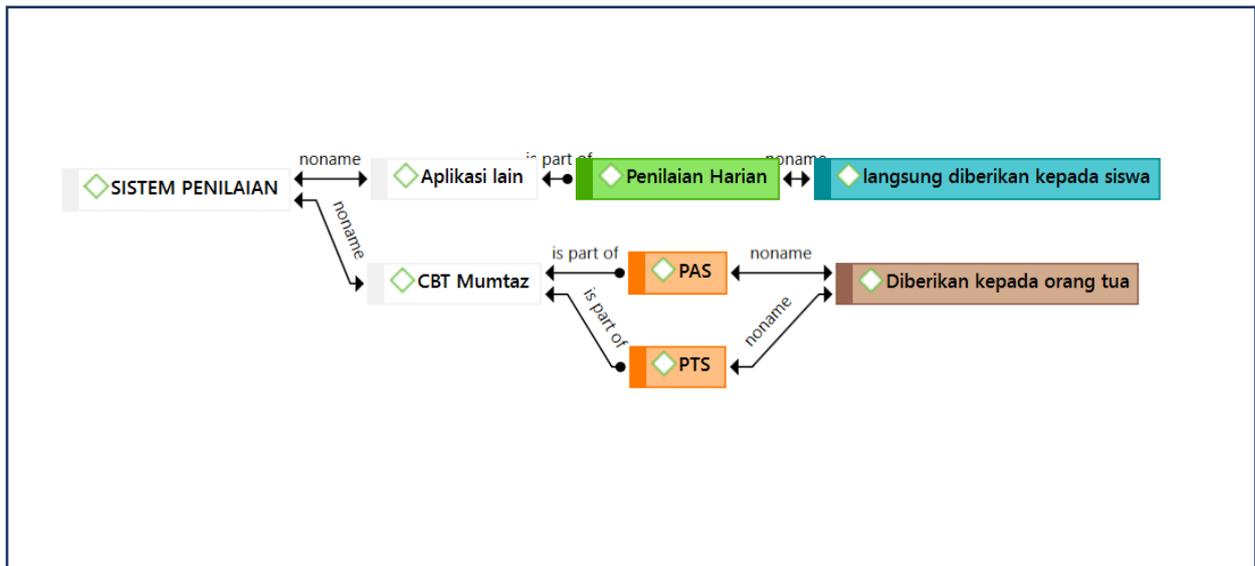
serta adanya pelatihan untuk guru dan staf kependidikan tentang teknologi dalam penggunaan system.

**PEMBAHASAN**

Di sekolah ini ada dua aara system penilaian, yang pertama menggunakan CBT Mumtaz dan satu lagi menggunakan aplikasi lain. Untuk pelaksanaan PTS dan PAS menggunakan CBT Mumtaz yang hasilnya dilaporkan melalui web juga di print out dan diberikan kepada orang tua siswa sebagai laporan perkembangan peserta didik. Yang kedua adalah untuk jenis tes formatif diserahkan ke guru mata pelajaran masing-masing, dan mereka akan menggunakan aplikasi-aplikasi penilaian yang mereka kuasai seperti Google Form, Quizziz, Kahoot, word wall dan lain-lain serta informasi hasil akan diberikan langsung kepada siswa.



**Gambar 1. System informasi manajemen di sekolah**



**Gambar 2. System penilaian menggunakan system informasi.**

## **KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian ini dapat dikategorikan bahwa *user* atau pengguna system sangat terbantu dengan adanya Sistem Informasi Manajemen di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kecepatan perolehan dan akurasi data yang dinilai oleh pengguna sistem yang dalam penelitian ini diwakili oleh Kepala sekolah dan Waka kurikulum. SIM dianggap mampu mempermudah melaksanakan tugas-tugasnya dalam menyediakan informasi sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisel, A. (2019). Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 105–112.
- al Fatta, H., & Marco, R. (2015). Analisis pengembangan dan perancangan sistem informasi akademik smart berbasis cloud computing pada sekolah menengah umum negeri (smun) di daerah istimewa yogyakarta. *Telematika*, 8(2).
- Aswati, S., Mulyani, N., Siagian, Y., & Syah, A. Z. (2015). Peranan sistem informasi dalam perguruan tinggi. *Jurteks Royal Edisi2*.
- Darmansah, D., & Suhendro, Z. (2020). Sistem Informasi Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Web. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(2), 235–245.
- Dewi, F. K. S., Indriasari, T. D., & Prayogo, Y. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Peningkat Kegiatan Akademik Berbasis Mobile. *Jurnal Buana Informatika*, 7(4).
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. CV. Timur Laut Aksara.
- Haryoko, U. (2008). Identifikasi Kekuatan Dan Kelemahan Komponen Sistem Informasi Iklim (Strength And Weakness Identification Of Climate Information Component). *Agromet*, 22(2), 132–143.
- Karsidi, R. (2000). Penerapan Teknologi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Bahan Ceramah Di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Pratiwi, Y. A., Ginting, R. U., Situmorang, H., & Sitanggang, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Smp Rahmat Islamiyah. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 2(1), 27–32.
- Rahman, R. K. (2019). Upaya Peningkatan Manajemen Akademik Sekolah. *Jurnal Soshum Insentif*, 33–49.
- Suranata, I. W. A., & Wardana, I. N. K. (2014). Digital Signage sebagai Media Penyampaian Informasi Kegiatan Akademik Berbasis Mikrokomputer. *Creative Information Technology Journal*, 1(4), 306–315.